

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitian yang berkenaan dengan tindakan yang telah dilaksanakan di lapangan dari mulai siklus I sampai dengan siklus III.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Siklus I**

###### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) topik peristiwa sekitar proklamasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi peristiwa rengasdengkok dengan menerapkan metode bermain peran sistematis penyusunan pada dasarnya meliputi identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat, sumber dan penilaian umumnya sama dengan sistematis RPP yang dibuat dan digunakan oleh guru yang lain. Namun demikian RPP ini memiliki ciri khas yang berbeda dari RPP yang dibuat oleh guru dengan pendekatan lain. Ciri khas RPP ini adalah menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam kegiatan belajar yang dilakukan secara kritis dan memberikan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS (RPP terlampir).

###### **b. Aktivitas Guru dan Siswa**

Pembelajaran pada siklus I pada dasarnya mengacu pada RPP yang telah dideskripsikan diatas (RPP terlampir).

Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPS dalam materi pokok peristiwa rengasdengkok melalui penerapan metode bermain peran dapat diperoleh dari catatan lapangan pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa (terlampir)

### **Aktivitas Guru**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I diperoleh catatan aktivitas guru. Namun demikian aktivitas guru itu ada yang positif dan ada yang negatif. Aktivitas guru yang positif yaitu :

- Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran.
- Penyampaian tujuan pembelajaran.

Aktivitas guru yang negatif yaitu :

- Memotivasi siswa lebih banyak bertanya.
- Bimbingan selama proses pembelajaran.
- Menumbuhkan kepercayaan diri siswa.
- Penggunaan metode belajar kurang sesuai dengan rencana.

### **Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dari observer dilapangan diperoleh catatan aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I, namun demikian aktivitas siswa itu ada yang positif dan ada yang negatif.

Aktivitas siswa yang positif yaitu :

- Hasil tes belajar siswa adanya perubahan jika dibandingkan ketika dalam observasi pada sebelumnya, siswa yang telah tuntas ada peningkatan.

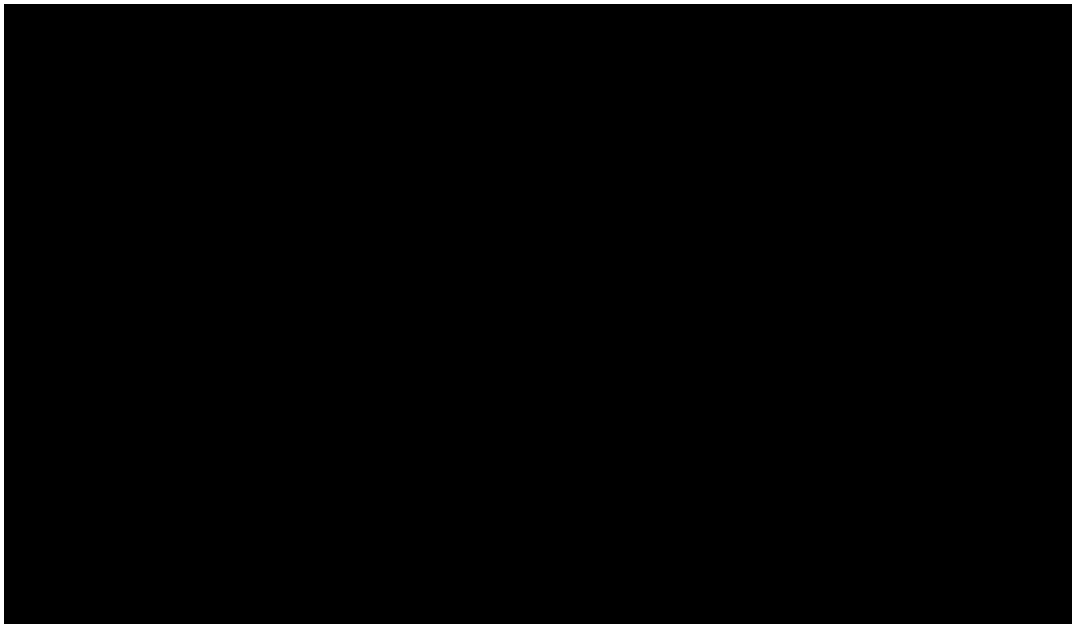
Aktivitas siswa yang negatif yaitu :

- Perhatian siswa terhadap pembelajaran, ada beberapa siswa yang asyik ngobrol.
- kerjasama antar kelompok bermain peran dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
- penjiwaan karakter setiap tokoh yang diperankan.
- Kreativitas yang ditunjukkan siswa ketika sedang belajar.
- Kepercayaan diri siswa.

### **c. Hasil Belajar**

Secara umum proses pembelajaran sudah ada kemajuan dibandingkan sebelum ada perbaikan tindakan (hasil belajar terlampir). Jika dilihat dari nilai rata-rata kelas adalah 5,56 , maka nilai tersebut masih jauh dari yang diharapkan dan pembelajaran ini belum bisa dikatakan berhasil secara maksimal atau optimal.

Dari data yang diperoleh bisa disimpulkan bahwa persepsi pengetahuan siswa secara umum masih kurang memenuhi nilai kelulusan yang telah ditentukan oleh guru yaitu 6,32. Siswa yang dianggap cukup berhasil dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi pokok peristiwa Rengasdengkok sebanyak 12 orang yang telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru atau 37,50 % dari jumlah siswa yang dijadikan objek penelitian yang berjumlah 32 siswa. Ini berarti 62,50 % siswa kelas V SDN Kanoman masih belum mencapai KKM dan belum menunjukkan kemampuan tingkat pemahamannya yang signifikan. Apabila disajikan dalam bentuk grafik, maka akan diperoleh grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1 Hasil belajar

**d. Refleksi**

Kegiatan setelah selesai melaksanakan pembelajaran, peneliti dan observer mengolah nilai yang berasal dari hasil belajar, observasi aktivitas guru dan siswa serta merefleksi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil yang didapat kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan lancar akan tetapi pembelajaran belum menunjukkan hasil yang optimal. Ada beberapa kendala yang terjadi untuk bahan pertimbangan peneliti/guru merencanakan tindakan pembelajaran berikutnya karena aspek aktivitas siswa banyak yang negatif seperti yang telah dijelaskan dalam aktivitas siswa diatas. Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dari pelaksanaan tindakan pertama penerapan metode bermain peran yaitu :

- Perhatian siswa terhadap pembelajaran, ada beberapa siswa yang asyik ngobrol.
- kerjasama antar kelompok bermain peran dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
- penjiwaan karakter setiap tokoh yang diperankan.
- Kreativitas yang ditunjukkan siswa ketika sedang belajar.
- Kepercayaan diri siswa.

Pada saat dilakukan diskusi balikan dengan observer untuk merevisi tindakan pertama ini, guru pun menyadari hambatan dan kesulitan yang dihadapi dan juga aspek keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan pertama ini seperti yang telah diuraikan di atas. Pada saat diskusi tersebut terungkap bahwa untuk mengatasi kekurangan tersebut guru akan lebih membimbing siswa agar tidak terlalu asyik dengan kegiatannya sendiri dan tidak mengganggu konsentrasi siswa lainnya, memotivasi siswa agar memiliki hasrat untuk belajar dan kerjasama antar kelompok bermain peran dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa pada penjiwaan karakter setiap tokoh yang diperankan.

Sebelum dilakukan pelaksanaan tindakan kedua terlebih dahulu dilakukan beberapa revisi terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada pelaksanaan tindakan pertama dan mempertahankan apa-apa yang sudah dirasakan baik pada pelaksanaan tindakan pertama itu. Dari hasil refleksi pelaksanaan tindakan pertama untuk pelaksanaan tindakan kedua disepakati beberapa perbaikan dan penyempurnaan antara lain sebagai berikut :

*Pertama*, melakukan telaahan kembali terhadap tuntutan kurikulum mata pelajaran IPS yang harus disampaikan setelah materi pokok yang telah disampaikan pada tindakan pertama untuk dapat menentukan materi pokok dan sub materi pokok apa yang akan disampaikan pada waktu melakukan tindakan kedua.

*Kedua*, melakukan diskusi dengan guru untuk merencanakan penampilan atau akitivitas guru pada tindakan kedua terutama yang perlu ditingkatkan dalam aspek dorongan untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa pada penjiwaan karakter setiap tokoh yang diperankan yang pada tindakan pertama masih perlu ditingkatkan.

*Ketiga*, melakukan diskusi dengan guru berkenaan dengan aktivitas siswa dalam belajar IPS yang perlu peningkatan terutama dalam hal aspek-aspek perhatian siswa dalam belajar, rasa ingin tahu, kreativitas siswa, keterbukaan siswa, menumbuhkan kreativitas yang ditunjukan siswa ketika sedang belajar yang masih memerlukan peningkatan yang mesti diupayakan menuju kearah yang lebih baik.

*Keempat*, merumuskan kembali persiapan pembelajaran (RPP) untuk ditindak lanjuti pada tindakan kedua. RPP yang sepakat untuk dilaksanakan pada tindakan kedua (Siklus II) adalah mengenai Penyusunan Teks Proklamasi.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II (RPP siklus II) tofik peristiwa sekitar proklamasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi

penyusunan naskah proklamasi merupakan RPP perbaikan hasil revisi dari RPP siklus I (RPP terlampir).

#### **b. Aktivitas Guru dan Siswa**

Pembelajaran pada siklus II pada dasarnya mengacu pada RPP siklus II yang telah dideskripsikan diatas (RPP terlampir).

Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPS dalam materi pokok penyusunan naskah proklamasi melalui penerapan metode bermain peran dapat diperoleh dari catatan lapangan pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa (terlampir)

#### **Aktivitas Guru**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus II diperoleh catatan aktivitas guru. Namun demikian aktivitas guru itu ada yang positif dan ada yang negatif.

Aktivitas guru yang positif yaitu :

- Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran.
- Penyampaian tujuan pembelajaran.
- Bimbingan selama proses pembelajaran.
- Menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Aktivitas guru yang negatif yaitu :

- Memotivasi siswa lebih banyak bertanya.
- Penggunaan metode belajar kurang sesuai dengan rencana.



## **Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dari observer dilapangan diperoleh catatan aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I, namun demikian aktivitas siswa itu ada yang positif dan ada yang negatif.

Aktivitas siswa yang positif yaitu :

- Hasil tes belajar siswa adanya perubahan jika dibandingkan ketika dalam observasi pada sebelumnya, siswa yang telah tuntas ada peningkatan.
- Perhatian siswa terhadap pembelajaran.
- kerjasama antar kelompok bermain peran dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Aktivitas siswa yang negatif yaitu :

- penjiwaan karakter setiap tokoh yang diperankan.
- Kreativitas yang ditunjukkan siswa ketika sedang belajar.
- Kepercayaan diri siswa.

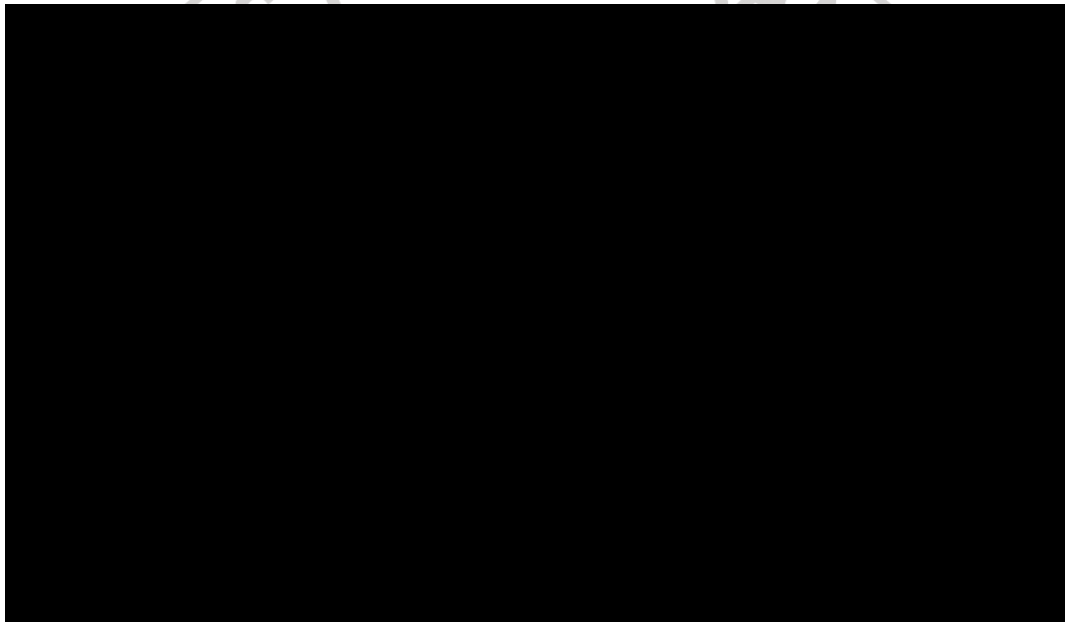
### **c. Hasil Belajar**

Secara umum proses pembelajaran sudah ada kemajuann yang berarti dibandingkan dengan siklus I (tes hasil belajar terlampir). Jika dilihat dari nilai rata-rata kelas yaitu 5,95 , namun nilai tersebut masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan guru yaitu 6,3 dan pembelajaran ini belum bisa dikatakan berhasil secara maksimal atau optimal.

Dari data yang diperoleh bisa disimpulkan bahwa persepsi pengetahuan siswa secara umum masih kurang memenuhi nilai ketuntasan (KKM) yang telah ditentukan oleh guru yaitu 6,3. Siswa yang dianggap telah mencapai KKM atau



cukup berhasil dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi pokok perumusan naskah proklamasi sebanyak 18 orang, atau 56,25 % dari jumlah siswa yang dijadikan objek penelitian yang berjumlah 32 siswa. Ini berarti 43,75 % siswa kelas V SDN Kanoman masih belum mencapai KKM atau menunjukkan kemampuan tingkat pemahamannya yang signifikan. Apabila disajikan dalam bentuk grafik, maka akan diperoleh grafi sebagai berikut :



Gambar 4.2 Hasil belajar

#### **d. Refleksi**

Kegiatan setelah selesai melaksanakan pembelajaran, peneliti dan observer mengolah nilai yang berasal dari hasil belajar, observasi aktivitas guru dan siswa serta merefleksi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil yang didapat kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan

lancar akan tetapi pembelajaran belum menunjukkan hasil yang optimal. Ada beberapa kendala yang terjadi untuk bahan pertimbangan peneliti/guru merencanakan tindakan pembelajaran berikutnya karena aspek aktivitas siswa masih ada yang negatif seperti yang telah dijelaskan dalam aktivitas siswa diatas. Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dari pelaksanaan tindakan kedua penerapan metode bermain yaitu :

- penjiwaan karakter setiap tokoh yang diperankan.
- Kreativitas yang ditunjukkan siswa ketika sedang belajar.
- Kepercayaan diri siswa.

Pada saat dilakukan diskusi balikan dengan observer untuk merevisi tindakan kedua ini, guru pun menyadari hambatan dan kesulitan yang dihadapi dan juga aspek keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan kedua ini seperti yang telah diuraikan di atas. Pada saat diskusi tersebut terungkap bahwa untuk mengatasi kekurangan tersebut guru akan lebih menekankan kepada penjelasan ketertarikan siswa terhadap metode/strategi yang merangsang belajar, oleh karena itu dengan memfariasikan kembali metode bermain peran tentu akan memberikan nilai yang lebih meningkatkan pemahaman siswa agar mereka tidak mengalami kebosanan dan menghindari rasa minder siswa yang masih belum mengerti, rasa tanggung jawab siswa terhadap kemandirian, kerjasama, keaktifan dalam melaksanakan tugas baik harus kembali ditingkatkan lagi dengan memberikan pemahaman arti dari sebuah tanggung jawab dan lebih melibatkan lagi siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan.

Sebelum dilakukan pelaksanaan tindakan ketiga terlebih dahulu dilakukan beberapa revisi terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada pelaksanaan tindakan kedua dan mempertahankan apa-apa yang sudah dirasakan baik pada pelaksanaan tindakan kedua itu. Dari hasil refleksi pelaksanaan tindakan kedua untuk pelaksanaan tindakan ketiga disepakati beberapa perbaikan dan penyempurnaan antara lain sebagai berikut :

*Pertama*, melakukan telaahan kembali terhadap tuntutan kurikulum mata pelajaran IPS yang harus disampaikan setelah materi pokok yang telah disampaikan pada tindakan kedua untuk dapat menentukan materi pokok dan sub materi pokok apa yang akan disampaikan pada waktu melakukan tindakan ketiga.

*Kedua*, melakukan diskusi dengan guru untuk merencanakan penampilan atau aktivitas guru pada tindakan ketiga terutama yang perlu ditingkatkan dalam hasil belajar siswa maka aktivitas guru dari tahap awal sampai dengan akhir kembali ditingkatkan baik dari segi menjelaskan materi, memfariasikan metode bermain peran atau pun dengan memberikan bimbingan secara terfokus, memberikan rangsangan terhadap pemahaman ataupun kreatifitas siswa tentang metode bermain peran itu sendiri.

*Ketiga*, melakukan diskusi dengan guru berkenaan dengan aktivitas siswa dalam belajar IPS yang perlu peningkatan terutama dalam hal aspek-aspek penjiwaan karakter setiap tokoh yang diperankan, rasa ingin tahu, kreatifitas siswa, keterbukaan siswa, kepedulian siswa dalam kepercayaan diri siswa yang masih memerlukan peningkatan yang mesti diupayakan menuju kearah yang lebih baik.

*Keempat*, merumuskan kembali persiapan pembelajaran (RPP) untuk ditindak lanjuti pada tindakan ketiga. RPP yang sepakat untuk dilaksanakan pada tindakan ketiga (Siklus III) adalah mengenai detik-detik proklamasi kemerdekaan.

### **3. Siklus III**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus III (RPP siklus III) tofik peristiwa sekitar proklamasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi detik-detik proklamasi kemerdekaan merupakan RPP perbaikan hasil revisi dari RPP siklus II (RPP terlampir).

#### **b. Aktivitas Guru dan Siswa**

Pembelajaran pada siklus III pada dasarnya mengaju pada RPP siklus III yang telah dideskripsikan diatas (RPP terlampir).

Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPS dalam materi pokok detik-detik proklamasi kemerdekaan melalui penerapan metode bermain dapat diperoleh dari catatan lapangan pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa (terlampir).

#### **Aktivitas Guru**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus III diperoleh catatan aktivitas guru. Namun demikian aktivitas guru itu ada yang positif dan ada yang negatif.

Aktivitas guru yang positif yaitu :

- Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran.

- Penyampaian tujuan pembelajaran.
- Bimbingan selama proses pembelajaran.
- Menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Aktivitas guru yang negatif yaitu :

- Memotivasi siswa lebih banyak bertanya.

### **Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dari observer dilapangan diperoleh catatan aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus III, namun demikian aktivitas siswa itu ada yang positif dan ada yang negatif.

Aktivitas siswa yang positif yaitu :

- Hasil tes belajar siswa adanya perubahan jika dibandingkan ketika dalam observasi pada sebelumnya, siswa yang telah tuntas ada peningkatan.
- Perhatian siswa terhadap pembelajaran.
- kerjasama antar kelompok bermain peran dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
- Kepercayaan diri siswa.
- Kreativitas yang ditunjukkan siswa ketika sedang belajar.

Aktivitas siswa yang negative yaitu :

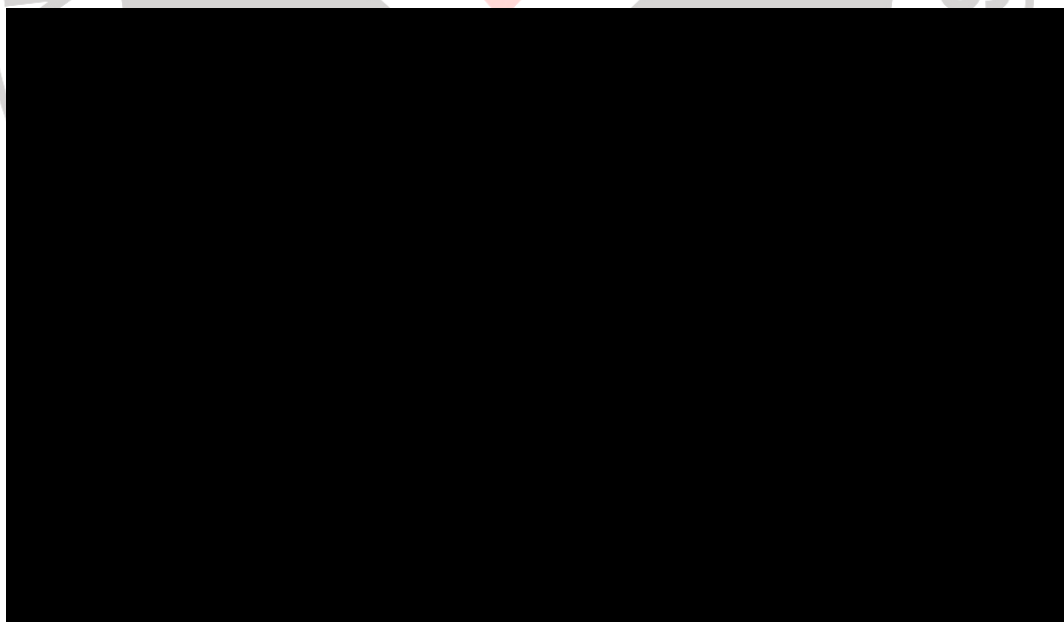
- penjiwaan karakter setiap tokoh yang diperankan.

### **c. Hasil Belajar**

Dari data tabel hasil belajar pada siklus III (terlampir) nilai rata-rata siswa Kelas V SDN Kanoman yaitu 7,05 dengan kenaikan 1,00 dari siklus dua dan 1,49 dari siklus pertama. Dari data tersebut penguasaan dan hasil belajar siswa

dianggap cukup berhasil dengan memperoleh jumlah 90,63 % yang telah mencapai KKM dari 32 jumlah siswa yang ada pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi pokok detik-detik proklamasi kemerdekaan.

Apabila dibandingkan dengan hasil perolehan skor pada siklus satu dan dua, pada siklus tiga ini didapat peningkatan yang sangat mencolok dengan prosentase masing-masing siklus 37,50 % siklus pertama, 56,25 % siklus kedua dan 90,63 % Siklus ketiga. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa, bisa membuktikan bahwa metode bermain peran yang diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi pokok detik-detik proklamasi kemerdekaan sangat cocok dan tepat sekali. Apabila disajikan dalam bentuk grafik, siswa yang telah mencapai KKM maka akan diperoleh grafi sebagai berikut :



Gambar 4.3 Hasil belajar

#### **d. Refleksi**

Kegiatan setelah selesai melaksanakan pembelajaran, seperti biasanya peneliti dan observer mengolah nilai yang berasal dari hasil belajar, observasi aktivitas guru dan siswa serta merefleksikan keterlaksanaan pembelajaran. Hasil yang didapat kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan lancar dan telah menunjukkan hasil yang optimal. Ada beberapa kendala yang terjadi untuk bahan pertimbangan peneliti/guru merencanakan tindakan pembelajaran berikutnya karena aspek aktivitas siswa masih ada yang negatif seperti yang telah dijelaskan dalam aktivitas siswa di atas serta ada siswa yang belum mencapai nilai KKM. Untuk siswa yang belum mencapai nilai KKM akan diberikan remedial dan pengayaan dengan cara yang menyenangkan.

#### **B. Pembahasan**

Dalam penelitian, siklus yang dilakukan sampai kepada siklus ketiga karena hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang ditargetkan guru. Dengan begitu bisa dikatakan bahwa metode bermain peran merupakan metode yang sangat memudahkan siswa dalam menerima pelajaran.

Perolehan rata-rata hasil belajar pada saat observasi, siswa kelas V SDN Kanoman sebesar 12,5 % atau masih jauh dari standar nilai yang telah ditentukan guru yaitu sebesar 6,32 dan nilai maksimum 10 sehingga perlu adanya perbaikan atau tindak lanjut. Hal tersebut disebabkan karena tidak tepatnya guru



dalam memilih atau menerapkan suatu metode selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada pokok materi peristiwa sekitar proklamasi berlangsung.

Pada siklus pertama, diperoleh rata-rata 5,56 dengan 4 siswa yang dianggap telah memahami konsep materi peristiwa sekitar proklamasi yang disampaikan dan persentasinya adalah 37,50 % dari 32 jumlah siswa yang menjadi objek penelitian. Hasil dari siklus pertama masih kurang sehingga perlu perbaikan ke dalam tahapan siklus yang kedua.

Tahapan siklus kedua diperoleh jumlah siswa yang telah memahami konsep sebanyak 18 siswa dengan persentasenya sebesar 56,25 % dan rata-rata kelas 5,95. meski telah tampak perubahan yang signifikan pada tahapan siklus kedua ini, tetap masih belum melampaui standar nilai yang telah ditentukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi pokok perumusan naskah proklamasi. Disebabkan hal tersebut maka perlu kembali di adakan perbaikan pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Dalam siklus tiga ini dianggap telah mencapai hasil yang optimal karena dari 32 siswa ada 29 siswa yang memperoleh nilai lebih dari 6,32 atau telah melebihi dari standar yang dibuat guru. Adapun nilai rata-rata pada siklus tiga ini sebesar 7,05 atau 90,63 % dari keseluruhan siswa kelas V SDN Kanoman.

Tahapan-tahapan antar siklus memiliki perbedaan yang sangat mencolok. Apabila pada siklus satu perubahannya masih belum begitu signifikan dari saat observasi sebelumnya, maka pada siklus kedua dan ketiga perubahannya sangat

tajam dan signifikan sekali hal ini bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk lebih jelas dan lengkapnya dapat dilihat pada tabel (terlampir).

Jika melihat pada tabel terlampir, maka jelas bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Meningkatnya hasil belajar siswa ini lebih disebabkan karena penerapan metode bermain peran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga anak menjadi senang dan termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (1986: 27) “Manfaat bermain peran adalah 1) Melatih keterampilan tertentu bagi kehidupan sehari-hari; 2) memperoleh pemahaman tentang konsep dan prinsip; dan 3) melatih memecahkan masalah.”

